

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua teori yang memiliki keterkaitan terhadap objek yang akan diteliti, yaitu teori deskriptif kausalitas dan teori multikausalitas.

2.1.1 Teori Deskriptif Kausalitas

Teori pertama yang akan dipakai penulis untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah teori deskriptif kausalitas. Teori deskriptif kausalitas dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat dua unsur yang dalam hal ini terdapat pada teori deskriptif kausalitas. Kedua unsur tersebut adalah peristiwa dan perubahan karena dalam suatu peristiwa pastinya disebabkan oleh suatu hal dan kemudian ada perubahan yang terjadi setelah peristiwa tersebut.

Berdasarkan penjelasan Kuntowijoyo (2008, hal. 36) “dalam kausalitas sejarahawan harus menganalisis dua hal, yaitu kasus (peristiwa) dan perubahan”. Dalam penelitian ini peristiwa yang dimaksud adalah sejarah perubahan nama kota Paris dan Jakarta dan perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi dalam proses pergantian nama kedua kota tersebut. Kemudian dalam penjelasan selanjutnya Kuntowijoyo (2008, hal. 36) “deskriptif kausalitas sejarah itu terdiri

dari *condition, sequence* dan *consequence*” yang merupakan urutan dari kondisi, alur, serta dampak dari sejarah perubahan nama kota Paris dan Jakarta.

2.1.2 Teori Multikausalitas

Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan teori multikausalitas. Kuntowijoyo (2008, hal. 42) berpendapat bahwa dalam analisis multikausalitas, “sejarawan melihat sebuah kasus dari beberapa segi dan struktural, sebuah kausalitas yang kompleks”. Berdasarkan penjelasan Kuntowijoyo tersebut maka dalam melakukan penelitian tidak hanya terpaku pada suatu hal melainkan harus mencakup banyak hal yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut.

Penggunaan teori multikausalitas perlu untuk mendukung rumusan masalah ini karena dalam rumusan masalah yang kedua akan ditinjau beberapa faktor penyebab adanya peristiwa tersebut. Di antaranya adalah faktor politik, faktor ekonomi dan faktor sosial dalam sejarah penamaan kota Paris dan Jakarta. Dalam hal ini peneliti meneliti perubahan yang terjadi setelah terjadinya pergantian nama kedua kota tersebut.

2.2 Penelitian terdahulu

Peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Perbandingan tempat di wilayah Malang dan wilayah Alsace: Kajian Linguistik Historis* Skripsi oleh Mustikasari (2015). Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya, 2015. Penelitian tersebut membandingkan persamaan tempat (toponimi) di wilayah Malang dan wilayah Alsace menggunakan dasar kajian linguistik historis, yang dipersempit pada teori etimologi dan teori perubahan fonologis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pengklasifikasian penamaan tempat di wilayah Malang dan wilayah Alsace memiliki kesamaan, keduanya memperhatikan keadaan fisik suatu tempat. Kemudian perbedaannya pada wilayah Alsace terdapat penanda khusus berupa penambahan morfem sedangkan di Malang tidak ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Mustikasari dengan yang peneliti lakukan terletak pada kajian perbandingan kedua kota dari negara yang sama yaitu Indonesia dan Prancis. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada kajian peneliti yang menggunakan kajian historis.

Kemudian yang kedua adalah *Unsur Pengaruh Kebudayaan Prancis di Indonesia pada Era Gubernur Jenderal H. W Daendels* Skripsi oleh : Pramudita (2014). Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya, 2014. Penelitian ini berisi tentang indikasi keterkaitan sejarah

antara Prancis dan Indonesia pada era kolonial Belanda. Fokus dari penelitian tersebut membahas tentang unsur kebudayaan Prancis yang masuk ke Indonesia pada masa jabatan Gubernur Jenderal H.W Daendels dan diteliti berdasarkan teori deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unsur kebudayaan Prancis telah mempengaruhi organisasi sosial bidang tata kelola pemerintahan serta sistem peralatan hidup dan teknologi di bidang arsitektur Indonesia. Selain itu kemampuan Daendels dalam mengembangkan unsur kebudayaan Prancis di Indonesia ditinjau dari aspek politis dan psikologis melalui teori multikausalitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Pramudita terletak pada penggunaan teori yang sama untuk mendukung penelitian, yaitu teori deskriptif kausalitas dan teori multikausalitas. Perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan objek sejarah kota Paris dan Jakarta.